

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada bulan Maret 2020, lebih dari 800 juta peserta didik di seluruh dunia belajar dari rumah. Kebijakan ini diterapkan dengan tujuan mengurangi interaksi fisik untuk mencegah penularan virus corona baru atau Covid-19. Mendikbud menyampaikan, pembelajaran daring atau jarak jauh dapat menghadirkan pengalaman baru bagi peserta didik dalam proses pembelajaran<sup>1</sup>. Berbagai kendala mulai terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran melalui *internet* menjadi sulit di beberapa daerah, dan keberhasilan penerapan pembelajaran online bergantung pada persiapan sekolah dan guru, tidak semua guru dapat menyampaikan seluruh materi secara maksimal melalui sistem pembelajaran *online*<sup>2</sup>. Pada pembelajaran secara daring juga memiliki banyak kendala yang dimana sebagian peserta didik juga banyak yang kurang maksimal mengikuti proses pembelajaran dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki ponsel atau pun laptop untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Setelah adanya banyak hambatan selama pembelajaran jarak jauh pemerintah mengeluarkan surat edaran yang dimana didalamnya tertulis intruksi untuk melakukan vaksinasi dengan secara berurutan. Berdasarkan SEB (Surat Edaran Bersama) yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, dan Menteri dalam Negeri bahwa pelaksanaan vaksinasi yang diberikan kepada tenaga pengajar yang termasuk dalam skala prioritas dalam proses kesinambungan dalam pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 dan percepatan pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Dwi Hardani Oktawirawan, 'Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 541 <<https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.932>>.

<sup>2</sup> Purwanto, Agus, Rudy Pranomo,dkk, 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar', *Jurnal EduPsyCouns*, Universitas Pelita Harapan, 2 (2020), 1–12.

pembelajaran tatap muka<sup>3</sup>. Didasarkan pada amanat presiden untuk pendidik dan tenaga pendidik mendapatkan prioritas dan diberikan secara bertahap dari jenjang PAUD, RA, SD, MI, dan SLB, kemudian berlanjut pada jenjang SMP, MTs, SMA, MA, SMK, sampai ke perguruan tinggi dan sederajat. Kebijakan ini diambil sebagai langkah untuk membantu peserta didik yang masih banyak mengalami kesulitan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)<sup>4</sup>.

Mengacu pada kebijakan PPKM (Pemberkulan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) pada daerah masing-masing dan SKB (Surat Keputusan Bersama) 4 Menteri maka pelaksanaan pembelajaran pada tahun ajaran baru 2021/2022 dapat dimulai. Pada PPKM level 1 dan 2 dapat memulai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, dengan pengutamakan kehati-hatian, keselamatan, dan kesehatan warga sekolah<sup>5</sup>. Berdasarkan kebijakan tersebut maka terdapat 7 provinsi yang telah memasuki level 1 dan 2 untuk diperbolehkannya menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu provinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, dan Bali<sup>6</sup>. Kemudian didasarkan pada SKB Tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 yang didalamnya

---

<sup>3</sup> Kemendikbud, ' [Surat Edaran Empat Menteri Tentang Vaksinasi Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan \(PTK\)](https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id) ', bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id, 04 September 2021, <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/ringkasan-surat-edaran-empat-menteri-tentang-vaksinasi-bagi-pendidik-dan-tenaga-kependidikan-ptk/> .

<sup>4</sup> Rukom, 'pembelajaran tatap muka segera dimlai, pemerintah targetkan vaksinasi pendidik dan tenaga pendidik rampung juni 2021', , sehatnegeriku.kemkes.go.id/, 04 September 2021, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/berita-utama/20210330/4137380/pembelajaran-tatap-muka-segera-dimulai-pemerintah-targetkan-vaksinasi-pendidik-dan-tenaga-pendidik-rampung-juni-2021/>

<sup>5</sup> Kemendikbud, 'Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri', kemendikbud.go.id, 04 September 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>.

<sup>6</sup> Kemendikbud, 'Kemendikbud Siapkan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas', kemendikbud.go.id, 05 September 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/kemendikbut-siapkan-kebijakan-pembelajaran-tatap-muka-terbatas>

berisi tentang penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan terbatas dan tetap mengutamakan protokol kesehatan serta untuk pendidik dan tenaga pendidik telah mendapatkan vaksinasi secara lengkap, maka proses pembelajaran tatap muka secara terbatas pun dapat dilakukan dengan masih dibawah pengawasan pemerintah dan apabila ditemukan kasus konfirmasi COVID-19 maka wajib melakukan penanganan kasus yang dilakukan dan memberhentikan sementara pembelajaran tatap muka<sup>7</sup>.

Pada satuan madrasah dibawah wewenang Kementerian Agama ada beberapa hal yang diperhatikan seperti verifikasi hasil isian daftar periksa kesiapan PTM terbatas madrasah, berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan Satuan Tugas COVID-19 terkait status level wilayah dan diperbolehkannya melaksanakan PTM terbatas di wilayah kerja melalui laman yang telah disediakan<sup>8</sup>. Seperti halnya menuntut ilmu yang dilakukan secara perlahan-lahan berdasarkan situasi yang sedang terjadi, seperti yang tertuang pada surat Al-Insyiroh ayat 5-6 yang berbunyi :

فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَنَا أُولَىٰ بَأْسٍ  
شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ ۗ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا ﴿٥﴾ ثُمَّ  
رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُم بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ  
وَجَعَلْنَاكُم أَكْثَرًا نَفِيرًا ﴿٦﴾

<sup>7</sup> JDIIH.kemdikbud, 'panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19)', jdiih.kemdikbud.go.id, 04 September 2021, <https://jdiih.kemdikbud.go.id/?service=srv:00.b9bba71d8efc8799b2680b519d9a0389d866629e&ref=ac6a83922592b089773pzc23c2010cu70md0007s3fa764bcf38ob2ybx4300lf177g7dd70biwb1c874bd3fb94eeb004af72f3dn26c4b1bkb845bq4bb975v729rh5dt2>.

<sup>8</sup> Kontributor, 'Kemenag Terbitkan Panduan Penyelenggaraan PTM Terbatas di Madrasah dan Pesantren', kemenag.go.id, 04 September 2021, <https://kemenag.go.id/read/kemenag-terbitkan-panduan-penyelenggaraan-ptm-terbatas-di-madrasah-dan-pesantren-zeoed>.

Artinya: (5) Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, kami datangkan kepadamu hamba-hamba kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan Itulah ketetapan yang pasti terlaksana. (6) Kemudian kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar.

Maka dengan adanya kebijakan yang baru maka mendapat sambutan baik dari kalangan peserta didik yang dimana orang tua pun ikut menyetujui dengan adanya peraturan yang memperbolehkan untuk melakukan pembelajaran *offline* meski dilakukan secara terbatas. Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA memerlukan strategi pelaksanaan yang tepat.

Guru yang mengembangkan strategi pembelajaran harus membantu peserta didik untuk aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis<sup>9</sup>. Pada proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan meski dilakukan secara terbatas dan dengan waktu yang relatif singkat, disesuaikan dengan model serta metode pembelajaran yang digunakan.

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, untuk guru dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan tindakan kelas. Untuk variabel nya diedakan menjadi 3 yaitu pengorganisasian pembelajaran, penyampaian pembelajaran, dan pengolahan pembelajaran<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Zaetun Zakrah and others, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran *Discovery* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SMPN 3 Gunung Sari Tahun Ajaran 2014/2015' J . Pijar MIPA , Vol . X No . 1 , Maret 2015 : 57-63 ISSN 2410-1500 ( Online ) ISSN 2410-1500 ( Online )', X.1 (2015), 57–63.

<sup>10</sup> Abdul Halim, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat', *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9.2 (2012), 141–58.

Perkembangan dalam strategi pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap, untuk lebih ditekankan pada nilai, bagaimana orang dalam bertindak serta dapat memilih yang benar dan salah sesuai dengan apa yang telah disimpulkan<sup>11</sup>.

Berbagaai macam strategi pembelajaran menggunakan segala macam media untuk dijadikan sumber belajar. Keberhasilan seorang siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan dapat tercermin dari proses belajar yang berkesinambungan yang dibimbing oleh guru. Untuk itu guru diharuskan memiliki beberapa kemampuan, seperti untuk kesiapan materi dan penguasaan materi yang hendak disampaikan, pemilihan model pembelajaran yang sesuai, penguasaan kelas serta penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, yang pada hakikatnya ditujukan untuk hasil belajar peserta didik<sup>12</sup>.

Pembelajaran daring dan luring digunakan sebagai salah satu alternatif yang awalnya ditujukan sebagai perkembangan pembelajaran di era teknologi informasi 4.0. Proses pembelajaran dengan menggabungkan keduanya akan membentuk pembelajaran yang interaktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran ini menjadi salah satu alternatif pada saat pandemi covid-19 yang dijadikan sebagai langkah agar proses pembelajaran tidak terputus ditengah jalan<sup>13</sup>.

Beberapa metode yang telah digunakan oleh guru sebelum adanya wabah COVID-19 ialah ceramah dan diskusi dengan kombinasi kelompok kecil untuk lebih mendapatkan banyak informasi, serta mengadakan praktikum. Setelah adanya wabah COVID-19 guru memikirkan bagaimana menyampaikan materi pembelajaran yang baik serta tujuan untuk mencapai

---

<sup>11</sup> Fitriani Nur Alifah, 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif', *Tadrib*, 5.1 (2019), 68–86 <<https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>>.

<sup>12</sup> Murnihati Sarumaha *and others*, 'Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Terpadu', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.3 (2022), 2045 <<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>>.

<sup>13</sup> Muhammad Fauzi, 'Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Al-Ibrah*, 2.2 (2020), 120–45 <<https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/104>>.



kopetensi dapat tersampaikan meski pembelajaran berlangsung secara *online/daring*<sup>14</sup>.

Berdasarkan pertimbangan dengan untuk komposisi pada proses pembelajaran 50/50 maka diperlukan strategi pembelajaran yang dimana nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar dapat menentukan proses pembelajaran yang tepat dengan pertimbangan diantaranya adalah sumber belajar dengan karakteristik yang lebih efektif, efisien, dan menarik, maka model yang tepat digunakan adalah *blended learning* dalam proses pembelajaran bertujuan sebagai penyedia sumber belajar dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran dalam prosesnya<sup>15</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tahun ajaran 2021/2022 yang dikakukan pada bulan maret terhadap guru mata pelajaran IPA sebagai narasumber, bahwa pada proses pembelajaran saat pademi covid-19 yang sudah mulai memasuki masa transisi dengan di keluarkannya peraturan pemerintah, yang memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada proses pembelajaran perlu melakukan strategi atau taktik agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara akurat, tertib dan efektif. Jadi para peserta didik tidak ketinggalan pelajaran meski masih ada pembatasan pada proses pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan. Berdasarkan dengan ini maka peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh tentang bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dimasa pandemi.

Dengan ini maka peneliti didasarkan pada hasil yang didapatkan dilapangan pada penelitian ini maka ditemukanlah permasalahan yang dijadikan untuk bahan penelitian dengan judul “*Analisis Strategi Pembelajaran Guru IPA SMP NU Putri Nawa Kartika Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2021/2022*”

---

<sup>14</sup> Sinaga, Lastama, Imam Bukhari, dll." Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi IPA selama Pandemi Covid-19 Di Kota Medan, ‘*JURNAL PENDIDIKAN PEMBELAJARAN IPA INDONESIA ( JPPIPAI )*’, 2020, 29–33.

<sup>15</sup> Husni Idris, ‘Pembelajaran Model Blended Learning’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, 5.1 (2018), 61–73 <<https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>>.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini difokuskan kepada 2 guru IPA SMP NU Putri Nawa Kartika dalam menjalankan strategi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan di kelas 7c dan kelas 8b.

## **C. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dalam proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi?
2. Bagaimana keadaan dan kendala dalam proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh guru IPA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus di masa pandemi?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis strategi pembelajaran di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus pada saat proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19.
2. Untuk menganalisis keadaan proses pembelajaran tatap muka yang berlangsung di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus pada masa pandemi covid-19.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis  
Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan proses pembelajaran tatap muka pada masa pandemi.
2. Praktis
  - a. Untuk peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.
  - b. Untuk pengelola sekolah dan guru, Dapat dijadikan sebagai bahan pedoman lebih lanjut dalam proses pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan sangatlah penting karena didalamnya memberikan gambaran yang jelas, mudah dibaca dan ditelusuri. Dalam hal ini peneliti memaparkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### **Bagian I : PENDAHULUAN**

Untuk bagian pendahuluan terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu teori tentang strategi pembelajaran, guru IPA, pembelajaran tatap muka terbatas, dan masa pandemi covid-19, serta hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini berisi tentang jenis-jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi oprasional varaibel, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, hasil uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan analisis penelitian yang didalamnya terdapat uraian dari hasil yang didapat di lokasi penelitian untuk dijelaskan lebih dalam lagi terkait data yang telah diambil

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bagian ini terdapat kesimpulan dari data yang telah dijabarkan pada bab empat dan saran yang akan ditujukan kepada peneliti dan pelengelola sekolah.